

Hasil penelitian/pemikiran yang disajikan dalam koran/ Majalah populer/umum

OPINI

RABU, 31 AGUSTUS 2016

13

Jernang, Tumbuhan Asli Jambi yang Sudah Langka

TUMBUHAN jernang bagi sebagian masyarakat Jambi yang berusia muda tidak begitu familiar, namun jangan ditanya kepada orang-orang tua di Jambi, mereka dapat menjelaskan tentang tumbuhan ini sedetilinya. Hal ini penulis tangkap ketika melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan skim Ipteks bagi Masyarakat tentang "Budidaya Rotan Jernang untuk Petani Karet di Pauh" yang didanai oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Hampir semua anak muda yang hadir tidak mengenal tentang jernang. Hal ini mengindikasikan bahwa sudah terjadi *loss* (hilangnya) informasi tentang tumbuhan ini dikalangan anak muda.

Seiring dengan *loss* informasi pengetahuan tentang tumbuhan jernang dikalangan anak muda Jambi, badan konservasi Internasional

IUCN (*International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources*) tahun 2006 telah menetapkan bahwa salah satu jenis jernang yaitu jernang rambai (*Daemonorops draco* (Willd.) Blume sudah masuk daftar tumbuhan yang terancam punah (*threatened*). Disamping itu menurut Balai Informasi Jambi (2009), jernang ini sudah dikategorikan langka. Padahal jenis jernang rambai ini merupakan jenis yang getahnya bernilai ekonomi tinggi. Saat ini harga jual getah/resin merah jernang rambai dari buah tua mencapai 4,5 juta rupiah/kg. Getah/resin merah ini diolah untuk dijadikan bermacam-macam obat dan sebagai perwarna. Dimana getah/resin merah masih di ekspor ke luar negeri, yaitu ke China, Singapore dan Hongkong.

Walaupun memiliki nilai



Oleh:

Dr. Revis Asra, SSI, MSI.

ekonomi yang tinggi, namun tumbuhan jernang kalah pamor dengan tanaman kelapa sawit. Padahal kelapa sawit bukanlah tanaman asli Indonesia. Kelapa sawit berasal dari Afrika, sementara tumbuhan jernang (*Daemonorops* spp.) merupakan tumbuhan endemik Indonesia. Penyebaran tumbuhan jernang di Indonesia hanya terbatas di pulau Sumatra dan Kalimantan. Jambi merupakan salah satu provinsi di Sumatra yang memiliki sumber plasma nutfah jernang yang terbanyak. Berdasarkan hasil penelitian penulis ditemukan 5 jenis tumbuhan jernang di Jambi. Sementara berdasarkan ha-

sil analisa molekuler (DNA) terhadap jenis jernang rambai (*D. draco*) yang mencakup wilayah Sumatera bagian Tengah, di Jambi lah ditemukan populasi yang memiliki keanekaragaman genetik tertinggi. Populasi dengan keanekaragaman genetik tinggi ini merupakan sumber plasma nutfah untuk pengembangan jernang ke depannya.

Mengutip pendapat dari Arifin (2008), bahwa dengan bertanam jernang jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan tanam kelapa sawit dan karet. Estimasi keuntungan pertahun pada 1 ha jernang 35 - 38 juta rupiah, sedangkan pada kebun sawit adalah 13 - 17 juta rupiah dan karet 20 - 23 juta rupiah. Apabila kita melakukan integrasi jernang di kebun karet, maka petani karet kita akan mendapatkan keuntungan yang berlipat dan kesejahteraan petani karet dapat ditingkatkan. Inilah yang penulis coba sosialisasikan ke petani karet.

Permasalahan besar yang sedang kita hadapi saat ini dalam budidaya tumbuhan jernang adalah sulitnya untuk memperoleh biji tua yang dapat dijadikan sebagai sumber bibit. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat pencari jernang yang selalu memanen getah jernang dari buah yang setengah tua den-

gan alasan getahnya lebih banyak. Disamping itu populasi jernang juga telah menurun karena perubahan fungsi hutan menjadi lahan-lahan perkebunan dalam skala besar, legal/illegal logging serta kebakaran hutan.

Mengingat pentingnya tumbuhan ini dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani karet khususnya di Provinsi Jambi, maka perlindungan terhadap pohon induk jernang harus segera dilakukan. Pada kesempatan ini penulis menghimbau agar dinas BKSDA dan Taman Nasional yang ada di Provinsi Jambi segera bertindak untuk melindungi pohon-pohon induk jernang yang ada di Jambi, dalam upaya untuk pelestarian tumbuhan ini. Hasil Penelitian penulis di Lokasi Demplot jernang Taman Nasional Bukit Duabelas, ditemukan jernang rambai *D. draco* yang dapat dijadikan sebagai sumber bibit jernang.

Ke depannya diharapkan semoga integrasi rotan jernang ini dapat dilakukan menyeluruh di semua kebun-kebun karet yang ada, baik di Provinsi Jambi maupun di seluruh provinsi di Sumatra, sehingga nantinya resin merah ini dapat dijadikan sebagai salah satu produk unggulan di Provinsi Jambi khususnya dan Sumatera pada umumnya.

Penulis adalah Dosen Universitas Jambi

